



Komunikasi Injil Lintas Budaya Mengenai Roh Kudus dalam Tradisi Ari-ari pada Masyarakat Jawa di Surakarta

Irawan Budi Lukmono¹, Richard Leonardo Arnic Nelwan²
Sekolah Tinggi Teologi Gamaliel Surakarta
ibelodia@yahoo.com

Abstract: *The aim of this research is to find the communication of the Gospel regarding the Holy Spirit in the ari-ari tradition in Javanese society. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods. In this research, the data aggregation technique used by researchers is literature study or written document review. The result of this research is the communication of the Gospel regarding the Holy Spirit (local pneumatology) in the ari-ari tradition in the Javanese community in Surakarta.*

Keywords: cross-cultural communication, Holy Spirit, placenta traditions, salvation

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menemukan komunikasi Injil mengenai Roh Kudus dalam tradisi ari-ari pada masyarakat Jawa. Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pada riset ini, teknik agregasi data yang dipergunakan peneliti adalah studi literatur atau penelaahan dokumen tertulis. Hasil penelitian ini adalah komunikasi Injil mengenai Roh Kudus (pneumatologi lokal) dalam tradisi ari-ari pada masyarakat Jawa di Surakarta.

Kata Kunci: keselamatan, komunikasi lintas budaya, Roh Kudus, tradisi ari-ari.

Article History: Received: 16 Mei 2023 Revised: 13 Desember 2023 Accepted: 15 Desember 2023

1. Pendahuluan (Cambria, 12)

Alkitab menjelaskan tentang kasih-Nya begitu luar biasa bagi dunia. Allah memberi keselamatan untuk manusia yang percaya kepada-Nya. Pada saat seseorang memutuskan menerima Dia sebagai Juruselamat, maka ia mendapat keselamatan dan kehidupan abadi. Setiap manusia ingin mengalami keselamatan dan keberhasilan dalam hidupnya. Tidak terkecuali masyarakat Jawa, khususnya di Surakarta. Masyarakat Jawa berarti sekelompok manusia suku Jawa yang berelasi maupun berkomunikasi sesuai sistem yang dilestarikan turun-temurun dan sifatnya kontinyu, serta terkait dengan sekumpulan manusia Jawa, khususnya masyarakat Jawa di Surakarta yang berkomunikasi satu dengan yang lain sesuai bentuk tradisi dan berkesinambungan, serta terjalin dengan ciri-ciri yang mengikuti. Pada masyarakat atau suku Jawa menghormati norma dan aturan kehidupan yang berlaku.



Masyarakat Jawa menempuh berbagai cara agar hidup mereka memperoleh keselamatan dan kesuksesan, terhindar dari mara bahaya, dan segala yang diperbuatnya berhasil. Hal ini sudah diupayakan sejak nenek moyang mereka. Tradisi dan adat yang hidup di dalam kebudayaan Jawa itu sendiri merupakan saksi betapa mereka mencari cara agar selamat dalam hidupnya. Terkait dengan keselamatan, masyarakat Jawa memegang filosofi. Salah satu filosofinya adalah "*memayu hayuning bawana, ambrasta dur hangkara*".¹ Filosofi ini berarti manusia hidup dalam dunia wajib mengusahakan keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Selain itu, harus memerangi sifat angkara murka, ketamakan atau keserakahan. Makna dari filosofi ini adalah manusia selalu berusaha mendapatkan keselamatan dan kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan. Dalam rangka memperoleh keselamatan, suatu kebudayaan mempunyai kultur sebagai bagian dari pelestarian tata cara hidup, kebiasaan, dan petunjuk. Akan tetapi, kultur adalah sistem ide dan perilaku yang merupakan produk karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat melalui belajar.² Kultur adalah perpaduan antara perilaku manusia, dimana seluruhnya dapat dinaikkan dan diakui. Prinsip dan nilai mulia melatarbelakangi segala kultur yang dilakukan masyarakat atau suku Jawa. Nilai kultural meresap dalam kebudayaan dan kebiasaan yang terlihat dalam ritual.³ Ritual ini salah satunya terkait dengan keselamatan.

Beraneka ragam ritual dalam masyarakat atau suku Jawa menjadi cerminan bahwa setiap cara, aktivitas, dan perangai atau perilaku didasari oleh aturan nilai yang bersifat mulia. Aturan nilai yang bersifat mulia ini diberlakukan secara berkelanjutan lintas keturunan. Ritual adalah kultur atau hal-hal yang dipraktikkan secara berkesinambungan atau berulang.⁴ Ritual siklus hidup berhubungan dengan persalinan atau natalitas, pernikahan, dan akhir hidup manusia atau kematian.⁵

Berkaitan dengan ritual persalinan dan kelahiran, dalam masyarakat Jawa terdapat ritual *mendhem* atau mengubur ari-ari merupakan tradisi masyarakat atau suku Jawa dalam meresponi daur kehidupan, yakni lahirnya manusia.⁶ Pada proses lahirnya manusia, masyarakat atau suku Jawa mempunyai beraneka ragam upacara, yaitu upacara tujuh bulanan, mengubur ari-ari, perlengkapan atau *uba rampe* kelahiran, sampai lepasnya tali pusar bayi.

¹Suardi Endraswara, *Memayu Hayuning Bawana: Laku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2013).

² Amri Marzali, "Memajukan Kebudayaan Nasional," *Humaniora* 3 (2014): 258.

³ Agus Zaenul Fitri, "Pola Interaksi Harmonis Antara Mitos, Sakral, dan Kearifan Lokal Masyarakat Pasuruan," *el Harakah* 14 (2012), 4-6.

⁴ Laksmi K. Wardani Patricia Jessy Angelina, "Makna Ruang Ritual dan Upacara Pada Interior Keraton Surakarta," *INTRA* 2 (2014), 296.

⁵ Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian: Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 102-103.

⁶ Magdalena Pranata Santoso, *Menjawab Tradisi Leluhur dalam Paradigma Kristen* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), 7-8.

Mengubur ari-ari merupakan hal penting, sebab ari-ari dipercaya sebagai saudara (adik) spiritual bayi dan pelindung dari sakit-penyakit, serta menjaga roh bayi agar tetap terlindungi dari segala macam mara bahaya. Jadi, ari-ari mempunyai kehidupan yang akan menyertai perjalanan hidup janin sebagai pemilik ari-ari.

Melihat begitu dalam dan pentingnya masyarakat Jawa di Surakarta memandang ari-ari dalam kehidupan seseorang pelindung bagi bayi, maka perlu dipikirkan bagaimana komunikasi pemberitaan Injil dalam memaknai ari-ari dan apa sesungguhnya yang menjadi pelindung bagi seseorang. Tujuan penelitian ini untuk menemukan komunikasi yang tepat dalam menjelaskan peran perlindungan Roh Kudus terhadap seseorang melalui kebudayaan ari-ari masyarakat Jawa, khususnya di Surakarta. Manfaat penelitian ini secara teoritis, yaitu memberi wawasan kepada kaum akademisi untuk memperkaya khasanah ilmu antropologi dan misi lintas budaya. Secara praktis diharapkan membantu para pemberita Injil supaya dapat menyampaikan Berita Injil secara arif dan bijaksana sesuai konteks yang ingin dimasuki.

Sebagian riset yang dulu dilaksanakan berkaitan dengan ritual mengubur ari-ari adalah Surono yang menekankan harapan dan keharmonisan⁷. A. M Kpadonou, Fiossi, GT Kpad, Azon Kouanou A, yang menekankan tentang cara membereskan ari-ari,⁸ Sharma,⁹ dan J. Efendi, Harming, dan Katarina.¹⁰ Sedangkan, penelitian yang dibuat penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu komunikasi Injil lintas budaya.

2. Metode Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu rancangan berdasarkan filsafat atau arketipe fenomenologi yang menggunakan kekhususan riset naturalistik. Validitas bersifat terungkap, kontekstual beragam, holistik, dan saling terkait, mengenai pengalaman seseorang atau sekelompok orang.¹¹ Dalam rancangan atau pendekatan kualitatif ini menggunakan metode fenomenologi.¹² Disebut fenomenologi, karena peneliti berikhtiar mengetahui dan menyelami tingkah laku individu dan kelompok berdasarkan konsep pemikiran maupun aktivitas orang atau kelompok, dalam hal ini adalah tradisi ari-ari pada masyarakat Jawa di Surakarta. Dalam riset ini, cara atau

⁷ Surono, "Upacara Mendhem Ari-Ari: Sebuah Harapan Masyarakat Jawa Untuk Keharmonisan," *Jurnal Ilmu Budaya* 1 (2011).

⁸ A. M Kpadonou, Fiossi, GT Kpad, Azon Kouanou A, "Behavior Placenta Processing : Sociocultural Considerations and Impact on the Future Of" 3 (2015): 4.

⁹ Sharma, "'Dirty and 40 Days in the Wilderness : Eliciting Childbirth and Postnatal Cultural Practices and Beliefs in Nepal', *BMC Pregnancy and Childbirth*. *BMC Pregnancy and Childbirth*" (2016): 1-12.

¹⁰ Katarina J. Efendi, Harming, "Tradisi Jawa Pengaruhnya Terhadap Orang Kristen dan Tinjauan dari Sudut Pandang Alkitab," *Skenoo* 1. No. 1 (2021).

¹¹ Stevri I. Lumintang, *Theologia Penelitian & Penelitian Theologis* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 99.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

teknik agregasi data yang dipakai peneliti yaitu studi literatur atau penelaahan dokumen tertulis berupa literatur atau buku, jurnal, situs internet yang terkait dengan tradisi ari-ari. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, sehingga menghasilkan komunikasi lintas budaya. Dengan kata lain, hasil penelitian yang diharapkan adalah komunikasi Injil tentang Roh Kudus dengan memberikan makna yang baru dari kebudayaan ari-ari yang dipercaya memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang..

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Roh Kudus bagi Pengikut Yesus Kristus

Secara etimologis, "*Ruakh*" (bhs. Ibrani) menunjuk kepada Roh Allah dengan arti: aliran udara dan napas. Selain itu, terdapat istilah "*Pneuma*" (bhs. Yunani) dengan arti angin dan napas.¹³ Dari kedua konsep ini terkait dengan proses hidup, karena keduanya memiliki arti angin, hembusan, dan taufan.¹⁴ Roh-Nya mempunyai hakikat yang sepadan dengan Allah Bapa dan Allah Anak.¹⁵

Dalam Firman Kristus tentang Roh Kebenaran terdapat rangkuman apa yang dilakukan oleh Roh Kudus dan melaluinya Ia memperkenalkan hakikat-Nya.¹⁶ Yesus mengajar para murid tentang peranan Roh Kudus sebelum Ia disalib. Yesus memberikan Roh Kudus kepada para murid dan semua orang yang meminta (Luk. 11:13).¹⁷ Yesus mengirim Roh Kudus untuk melayani orang percaya atas nama-Nya (Luk. 24:49; Yoh. 14:6-8; Kis. 1:8; 2:38). Kehadiran dan pelayanan Roh Kudus merupakan kelanjutan dan tambahan terhadap kehadiran dan pelayanan Kristus. Roh Kudus di dunia ini memenuhi kehendak Bapa dan Anak. Artinya, pelayanan Roh adalah pelayanan Bapa dan Kristus.¹⁸

Yohanes 16:13 menjelaskan bahwa Roh Kudus mengantar pada kebenaran-Nya. Roh itu membuktikan firman Tuhan.¹⁹ Dalam kitab Yohanes 3:1-6; 16:7-8, 16, 26 Yesus menyatakan bahwa *Paraklètos* diutus bagi murid-murid-Nya. Roh-Nya memberitakan apa yang diterima dari Yesus Kristus. Roh Kudus merupakan pelaksana keselamatan yang berfungsi dalam penginsyafan terhadap dosa, menjelaskan fakta mengenai Kristus, memberi kehidupan yang faktual, dan menjadikan orang percaya tubuh-Nya (1 Kor. 12:13).²⁰ Roh Kudus akan menolong dan menghibur para murid. Roh Kudus berkarya dalam diri pengikut Kristus (Yoh. 14-16). Roh Kudus melanjutkan karya Yesus dalam keselamatan orang percaya.

¹³ R. Soedarmo, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2005), 318.

¹⁴ Niko S.D, *Teologi Sistematis 1* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 246.

¹⁵ Theodorus Silab, *Pneumatologi* (Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2012), 7.

¹⁶ Dister, *Teologi Sistematis 1*, 257.

¹⁷ Stanley M. Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. Donald C. Stamps, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2012), 1774-1775.

¹⁸ F. L. Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*, (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2015), 226.

¹⁹ Silab, *Pneumatologi*, 51.

²⁰ Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1775.

Yesus memberi perintah pada para murid untuk menantikan kedatangan Roh Kudus yang akan memberi kuasa, agar pelayanan mereka semakin luar biasa (Yoh. 15:15–31). Roh Kudus merupakan Roh Kebenaran yang menjadi penolong, penghibur maupun motivator, serta pelindung bagi setiap orang percaya. Selain itu, dalam Ibrani 9:14 dijelaskan bahwa Roh-Nya merupakan Roh Keabadian yang memperlihatkan mengenai keliahian-Nya setara Allah. Roh-Nya adalah Roh Kebaikan yang menjadi dasar etika serta moralitas-Nya. Roh-Nya menaruh firman kebenaran di hati orang percaya (Kis. 16:14).²¹ Roh-Nya mengilhamkan dimana Roh Kudus menyingkapkan kebenaran Tuhan kepada manusia atau *revealing* (Ef. 1:17-18). Terdapat berbagai macam pekerjaan Roh Kudus bagi para pengikut Kristus:

Hidup Baru

Pertobatan adalah karya Roh Kudus, dimana respon seseorang terhadap Roh.²² Pertobatan dalam bahasa Yunani "*metanoia*" yang berarti merubah pikiran seseorang. Pertobatan sejati memiliki tiga aspek: pemahaman akan dosa pribadi, kesedihan mendalam atas dosa, penyerahan kepada kehendak Allah. Seseorang yang telah insyaf disebut petobat baru yang sudah lahir baru. Kelahiran baru adalah suatu perubahan di dalam, suatu pembaruan di dalam yang lengkap, yang disempurnakan oleh Roh Kudus.²³

Yohanes 16:7-8 menjelaskan bahwa Roh-Nya menginsyafkan manusia berdosa. Ia mengungkapkan hal yang benar tentang Anak Allah (Yoh. 14:16-26), ciptaan baru (Yoh. 3:1-6), serta melibatkan manusia sebagai anggota tubuh-Nya (1 Kor. 12:12-13).²⁴ Sesudah lahir baru, seseorang memiliki dan dinaungi Roh Kudus. Secara istimewa, orang Kristen atau pengikut Kristus menerima Roh Kudus. Roh Kudus memulihkan, memperbarui, menciptakan kembali menjadi ciptaan.²⁵ Roh-Nya memeteraikan orang percaya sebagai milik Allah (2 Kor. 1:22; Ef. 1:13; 4:30). Roh Kudus juga memiliki misi untuk memeteraikan keselamatan orang percaya. Jadi, Dia menjamin orang percaya tentang kepastian hidup kekal bersama Allah di surga.

Hidup Kudus/Suci

Roh Kudus yang melakukan pengudusan atas orang percaya. Kekudusan merupakan karakter tertinggi Allah.²⁶ Pengudusan dilaksanakan Roh Kudus yang dianugerahkan pada orang percaya (Yoh. 20:22; Rm. 5:5). Roh-Nya menguduskan

²¹ Bobby K.P., "Pengantar Teologi Pentakosta (Introduction To Pentecostal Theology)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1 No 1 (2019): 1–7.

²² Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*, 312-314.

²³ *Ibid.*, 323.

²⁴ Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan.*, 1774.

²⁵ Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*, 356-357.

²⁶ J. Swaggart, *The Cross of Christ Study Guide Series: How the Holy Spirit Works* (Baton Rouge, LA: World Evangelism Press, 2005), 63.

petobat baru. Pada waktu seseorang bertobat, ia dipenuhi dan disucikan²⁷ Roh Kudus memberi kekudusan yang berperan dalam kehidupan orang percaya sebagai orang kudus yang taat.²⁸ Roh Kudus menyucikan, yaitu memurnikan, membimbing, serta memotivasi seseorang menjaga kehidupan yang suci maupun melepaskan dari ikatan kejahatan (Rm. 8:23-25). Roh kudus membantu orang percaya saat melakukan penghormatan dan permohonan pada Tuhan (Kis. 10:44-47). Roh-Nya bersyafaat untuk pengikut Kristus (Rm. 8:26-27). Roh-Nya menghasilkan karakter untuk kebesaran nama-Nya (Gal. 5:22-23; 1 Pet. 1:2). Roh Kudus menuntun orang percaya pada kebenaran (Yoh. 16:12-15). Roh-Nya juga menuntun orang percaya pada persekutuan yang intim dengan Kristus (Yoh. 14:16-18; 16:14). Selain itu, Roh Kudus memberi cinta (Rm. 5:3-6), kebahagiaan, penghiburan, serta bantuan (Yoh. 14:15-17; 1 Tes. 1:5-7).

Setiap orang percaya memperoleh watak ilahi. Oleh Roh Kudus, watak ilahi tersebut akan direfleksikan dalam praktik kehidupan setiap hari. Roh-Nya membimbing agar hidup suci sesuai kebenaran Alkitab.

Pengudusan adalah karya Roh Kudus bagi seseorang yang melaksanakan iman pada Yesus Kristus.²⁹ Pengudusan atau penyucian (bhs. Yun. *hagiasmos*) berarti menjadikan kudus (1 Tes. 5:23), memisahkan dari dunia, dijauhkan dari dosa agar orang percaya memiliki persekutuan yang erat (hubungan yang intim) dengan Allah dan melayani-Nya dengan sukacita.

Pekerjaan Roh Kudus membebaskan orang percaya dari kejahatan (Rm. 6:10-14), memperbaharui sifat orang percaya menjadi serupa dengan gambar Kristus, menghasilkan buah roh, serta memungkinkan orang percaya hidup suci dalam Kristus (Yoh. 17:14-21; Rm. 6:1-23; 1; Gal. 5:16-26).

Roh-Nya memimpin dan menuntun agar hidup suci sesuai dengan kebenaran-Nya (Yoh. 14; 16; 16:13; Rm. 8:14).³⁰ Kehadiran Roh Kudus memberi jaminan keselamatan (Rm. 8:16). Selain itu, Roh Kudus juga berdoa untuk orang percaya sehingga orang percaya dapat berbuah (Rm. 8:26-27). Jadi, berdiamnya Roh-Nya dalam diri seseorang memungkinkan karya pengudusan (pencapaian kekudusan).

Roh Kudus berbicara pada orang percaya melalui hati nurani (Kis. 13:2; 21:11; Why. 2:1-7). Roh-Nya memiliki misi untuk membantu untuk bertumbuh dalam hikmat dan iman akan firman Allah sehingga menolong untuk hidup kudus, berbuat, dan bertanggungjawab dalam pimpinan Roh Kudus. Roh Kudus menjadikan hati orang percaya sebagai rumah-Nya (2 Kor. 1:22).

²⁷ Stanley M. Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1774.

²⁸ D. Jackman, *Spirit of Truth: Unlocking the Bible's Teaching on the Holy Spirit, Teach the Bible* (London, England; Ross-shire, Scotland: Proclamation Trust Media; Christian Focus Publications, 2006), 132.

²⁹ Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*, 422.

³⁰ Bobby K.P. Phang, Steven, *Roh Kudus Dan Karya-Nya Bagi Gereja* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, 2020).

Hidup dalam Kekuatan

Roh Kudus memberi kuasa dan kekuatan dalam menyaksikan nama-Nya mengasihi pribadi-Nya (Yoh. 1:32-33; Kis. 1:5, 8; 2:4; 4:31), melakukan tanda-tanda ajaib (Kis. 2:41-47; 3:1-9).³¹ Tantangan, penderitaan, dan cobaan akan merintang perjalanan kehidupan seseorang. Roh-Nya akan menghibur dan membantu agar seseorang berani menghadapi tantangan, sehingga akan mengalami kemenangan dan keberhasilan.

Roh Kudus menyertai setiap pekerjaan orang percaya³², sehingga orang percaya tetap kuat. Roh-Nya menguatkan (Yoh. 16:8-9). Roh-Nya bersyafaat bagi pengikut Kristus (Rm. 8:25-28), membuah karakter Yesus, sehingga orang percaya dapat bertumbuh, kuat, dan mengagungkan nama-Nya (Gal. 5:16-26; 1 Pet. 1:1-8). Ia memberi sukacita dan kekuatan. Roh-Nya memiliki misi untuk memberi penghiburan kepada orang percaya yang hidup dalam tekanan dunia, karena mereka biasa mendapat tantangan dan kebencian dari dunia.

Hidup Diperlengkapi

Roh Kudus memberi karunia-karunia Roh untuk melengkapi pengikut Kristus.³³ Roh-Nya memberi karunia rohani bagi pengikut Kristus (1 Kor. 12:1-11).³⁴ Hal ini dimaksudkan dalam rangka membangun dan menguduskan pengikut Kristus. Selain itu, juga untuk mempersiapkan orang percaya bagi tugas-tugas pelayanan (Ef. 4:12-16). Roh Kudus memberi karunia rohani kepada orang percaya dalam pembangunan serta penguatan tubuh Kristus. Hal ini terdapat dalam 1 Korintus 12:1 – 14:40. Karunia rohani adalah pernyataan dari Roh-Nya untuk menyatakan kehadiran, kasih, dan kebenaran Yesus Kristus (1 Kor. 12:7-11).

Para murid melayani dengan karunia-karunia rohani yang diterima dari Roh Kudus.³⁵ Roh Kudus aktif dalam dalam kelahiran kembali, penyucian umat, dan dalam pemberlakuan karunia-karunia rohani. Karunia rohani berlaku bagi setiap orang percaya. Arti karunia rohani yaitu keterampilan istimewa yang dianugerahkan Tuhan sehingga pengikut Kristus dapat melayani dengan kuasa, hikmat atau berbicara oleh Roh Kudus melampaui kemampuannya sendiri. Tujuan karunia rohani adalah membangun anggota dalam tubuh Kristus (1 Kor. 14:12, 26; 12:7), menghasilkan pertumbuhan, meneruskan pelayanan Kristus kepada dunia (Yoh. 14:10-17, Ef. 1:16-23), memenuhi

³¹ Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1774-1775.

³² D. Sutoyo, "Pneumatologi Lukas: Pemberdayaan Pelayanan Kristen," *Jurnal Antusias* 4 No. 7 (2015): 1-33.

³³ Made Astika Sumarauw, Johnny, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia El-Shaddai Makassar," *Jurnal Jaffray* 13 No. 1 (2015): 55.

³⁴ Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1904.

³⁵ Asih Rachmani E.S., "Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* (2018), 29-30.

kebutuhan rohani dan jasmani bagi orang percaya dalam tubuh Kristus, baik kebutuhan akan bimbingan, teguran, kelepaan, kesembuhan, dorongan, dan penghiburan (1 Kor. 14:23-26, 31; 14:1).

Kisah Para Rasul 4:13 menjelaskan tentang penyertaan Roh Kudus dalam diri rasul, khususnya Petrus. Dulunya, Petrus adalah manusia munafik, penakut, orang dan tidak mengakui Yesus, namun Roh Kudus mengubahnya menjadi pribadi yang penuh keberanian dalam menyampaikan Injil Kristus. Bahkan, sekali berkhotbah, ribuan orang berbalik kepada jalan Tuhan. Kisah Para Rasul 5:12-16 mencatat dengan jelas bahwa Roh Kudus memenuhi para murid, sehingga mereka dapat melayani dan terjadi mukjizat luar biasa.

Kebudayaan Jawa terkait Tradisi Ari-ari

Hal utama sesudah kelahiran bayi adalah pemeliharaan ari-ari. Sebelum mengurus bayi, ari-ari harus dibereskan terlebih dahulu.³⁶ Hati yang rela dan sukacita dibutuhkan dalam pemeliharaan ari-ari. Hal ini akan berdampak baik bagi bayi yang baru lahir tersebut.³⁷ Kebiasaan pemeliharaan ari-ari beragam bentuknya, yakni “menanam” di bawah pohon, mengubur di perempatan jalan, merendam, ditali menggantung, atau dengan tindakan istimewa tertentu.³⁸

Sebagian besar masyarakat Jawa melaksanakan kebiasaan dan kultur yang diturunkan para leluhur. Salah satu kebiasaan yang hingga saat ini dilaksanakan adalah mengubur ari-ari sesuai adat Jawa. Tradisi mengubur ari-ari merupakan kebiasaan yang dikerjakan sesudah kelahiran bayi melalui pemendam ari-ari serta perlengkapannya. Hal ini bertujuan untuk menghormati leluhur, karena ari-ari merupakan pusat kehidupan janin. Ari-ari adalah bagian jalan kehidupan pada waktu bayi masih di kandungan ibu. *Batir* bayi adalah sebutan bagi ari-ari. Dengan setia, ari-ari menemani bayi, mulai dari dalam kandungan sampai pada tahap kelahiran. Ari-ari harus diurus dengan sungguh-sungguh. Suku Jawa meyakini bahwa bayi akan dilindungi ari-ari dari hal-hal buruk, terutama pada 35 hari pertama bayi di dunia. Oleh sebab itu, kebiasaan mengubur ari-ari harus tetap dilestarikan.

Ari-ari mempunyai kehidupan dan akan selalu mengiringi perjalanan kehidupan si pemilik ari-ari. Ari-ari merupakan adik spiritual yang melindungi roh bayi dan menghalau berbagai penyakit yang datang dari bumi maupun langit.³⁹ Karena itu, ari-ari

³⁶ S Çaya, “Beliefs Related to ChildBirth in a Western Anatolian Town : A Review Article” (2015): 36-43.

³⁷ Sharma, “Dirty and 40 Days in the Wilderness: Eliciting Childbirth and Postnatal Cultural Practices and Beliefs in Nepal’, BMC Pregnancy and Childbirth. BMC Pregnancy and Childbirth.”

³⁸ Kpadonou, Fioffi, GT Kpad, AzonKouanou A, “Behavior Placenta Processing: Sociocultural Considerations and Impact on the Future Of.”

³⁹ Magdalena Pranata Santoso, *Menjawab Tradisi Leluhur Dalam Paradigma Kristen*. 8.

harus dirawat dan dijaga. Jika ari-ari tidak dirawat dan dijaga akan akan berakibat buruk bagi bayi.

Masyarakat atau suku Jawa percaya ari-ari adalah saudara bayi. Ari-ari dijelaskan dengan istilah lain yaitu *Sedulur Papat Kelimo Pancer* yang dipercayai telah muncul semenjak masa leluhur hidup. Pada saat bayi dilahirkan, maka terdapat empat kerabat gaibnya yang turut keluar dengan bayi itu. Ari-ari diyakini merupakan kerabat bayi. Karena itu, ari-ari harus dijaga dengan baik. Ari-ari bukan kotoran yang harus dimusnahkan. Sebaliknya, ari-ari telah menyertai bayi mulai dari kandungan hingga lahirnya. Ari-ari turut merasakan apa yang dirasakan bayi. Sebagai bentuk penghargaan terhadap ari-ari, maka harus dikuburkan di tempat yang khusus. Ini adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan, bila tidak dilaksanakan, hal-hal negatif akan dialami si bayi.

Tata Cara Ritual *Mendhem* Ari-ari

Proses mengubur ari-ari memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan oleh masyarakat Jawa, yaitu:

Membersihkan Ari-ari

Hal utama dalam kebiasaan mengubur ari-ari adalah membersihkan ari-ari terlebih dahulu.⁴⁰ Hal ini bertujuan supaya bebas dari darah, tidak berbau, sehingga ketika dikubur, binatang tidak dapat mencium bau ari-ari dan memakannya. Masyarakat Jawa yakin bila tidak beres dalam membasuh atau mencuci ari-ari, maka bayi itu jika sudah besar tidak senang membersihkan tubuhnya.

Persiapan Kelengkapan Tradisi *Mendhem* Ari-ari

Pada waktu bayi lahir tanpa hambatan, biasanya akan dilaksanakan ritual ucapan syukur. Ritual ini merupakan bentuk penghargaan. Penguburan ari-ari harus disertai dengan perawatan dan penjagaan semaksimal mungkin. Ari-ari akan dikuburkan atau ditanam pada tempat yang dianggap tepat, sebagai bentuk penghargaan pada ari-ari. Sesudah kelahiran bayi dan diikuti ari-ari, maka harus disiapkan kelengkapan barang yang akan dikubur bersamaan dengan ari-ari. Menyiapkan kelengkapan penguburan ari-ari merupakan hal yang perlu dipersiapkan dengan sungguh-sungguh, sebab hal ini sangat vital. Dibutuhkan perlengkapan yang utuh dan lengkap, apabila belum utuh, maka tidak dapat dilakukan.

Memendam/Penguburan Ari-ari

Penguburan ari-ari dilakukan sesudah siap semua perlengkapan yang dibutuhkan dan pembersihan ari-ari. Semua perlengkapan dikubur bersama ari-ari. Ari-

⁴⁰ Ibid, 8-9.

ari dicuci dengan air bersih oleh bidan, perawat, atau orang yang mengurus proses kelahiran. Sesudah ari-ari bersih, langkah selanjutnya adalah memasukkan ari-ari ke dalam wadah yang disebut *kendhil*.⁴¹ Terlebih dahulu wadah ini harus dialasi daun *senthe* untuk membungkus ari-ari. Lalu, posisi *kendhil* harus tertutup, dimana di atasnya ditaruh barang-barang sebagai syarat, contohnya peralatan tulis, koin, plano dengan tulisan huruf Jawa, garam, peniti, beras, serta daun kinang. Sesudah penguburan, maka harus diletakkan keranjang dengan disertai penerangan yang cukup. Masyarakat atau suku Jawa meyakini bahwa penguburan ari-ari dan semua perlengkapan yang menyertai adalah sebuah kewajiban. Penguburan ari-ari dengan perlengkapannya diyakini berguna bagi bayi, yaitu menghindarkan bayi dari bahaya dan gangguan *bala* atau roh kegelapan. Perlengkapan-perengkapan dalam tradisi mengubur atau *mendhem Ari-ari* adalah syarat vital untuk nasib bayi yang lebih baik. Ini adalah tindakan di permulaan sebelum tercapainya permohonan tidak ada hambatan dalam persalinan.

Nilai Spiritual

Kebiasaan penguburan ari-ari adalah ritual Jawa yang mengandung nilai kejawaan yang termaktub dalam seluruh rangkaianannya yang muncul dari persiapan semua kelengkapan yang dipakai dalam acara, yakni menggunakan alat-alat yang bermakna istimewa, misalnya buyung, peralatan untuk menulis, koin, plano huruf Jawa, mori, kaca, garam, peniti, beras, serta daun kinang. Penentuan barang-barang ini tentu memiliki makna keindahan sesuai dengan kebutuhan. Di dalam implementasi ritual *Mendhem Ari-ari* memiliki makna rohani serta penentuan tempat untuk mengubur, yakni apabila pria dikubur/dipendam di samping kanan rumah. Apabila perempuan dikubur/dipendam di samping kiri rumah. Orang Jawa mempunyai panduan norma tertentu, sebab apabila orang melakukan ritual *Mendhem Ari-ari* tentu memiliki pemikiran yang terkait dengan moralitas dan perilaku. Kemudian, dilakukannya ritual *Mendhem Ari-ari*, orang akan merasakan pemenuhan keperluan rohaninya.

Titik Kontak

Titik kontak yang dapat diambil untuk pendekatan komunikasi Injil lintas budaya ini adalah:

Roh Kudus dan Ari-ari Terlibat dalam Kelahiran.

Kelahiran baru atau diperanakkan kembali dalam bahasa Yunani "*palingenesia*" yang berarti dilahirkan kembali, suatu kelahiran kembali. Yohanes 3:7 menunjukkan bahwa kelahiran kembali adalah karya Allah. Roh Kudus memulihkan, memperbaiki, menciptakan kembali menjadi ciptaan baru (2 Kor. 5:17). Kehadiran Roh dalam hidup

⁴¹ Ibid, 9.

seseorang berarti pengampunan dosa, hidup, dan keselamatan. Dengan kehadiran atau berdiamnya Roh Kudus akan memimpin dan menuntun orang percaya (Rm. 8:9). Penciptaan kembali muncul ketika individu-individu membuka hati terhadap kuasa pembaruan oleh Roh Kudus.

Roh Kudus memberi kelahiran baru. Roh-Nya menaungi pengikut Kristus. Yohanes 14:17 menjelaskan bahwa Yesus memberi Roh-Nya bagi pengikut Kristus serta telah menerima keselamatan dari-Nya. Seseorang memiliki Roh-Nya berkaitan atas pertobatan seturut ayat dalam Kisah Para Rasul 2:37-40, pengakuan terhadap Kristus (Gal. 3:14) dan pemberitaan Injil (Kis. 5:32). Roh-Nya dicurakan bagi pengikut Kristus yang menaati pada tugas penginjilan sesuai firman yang tertulis dalam Kisah Para Rasul 5:32, serta permohonan kepada Bapa. Roh Kudus diterima seseorang ketika ia menjadikan Kristus sebagai Allah dan Penyelamat. Peristiwa ini dikenal dengan istilah lahir baru, sedangkan ari-ari yang dianggap *sedulur papat lima pancer* ikut hadir di dunia saat seseorang dilahirkan.

Peran Roh Kudus dan Ari-ari

Peran Roh Allah yang kudus bagi orang percaya adalah menjadi Penolong, Penghibur, Motivator, dan Pelindung bagi orang percaya. Roh-Nya menyertai kehidupan orang percaya, sehingga kehadiran-Nya sangat penting. Roh Kudus bukan roh biasa, melainkan Roh yang luar biasa, yang bertugas membimbing opengikut Kristus. Roh-Nya memenuhi pengikut Kristus dalam pribadi yang diciptakan seturut dengan gambar-Nya.⁴² Roh Kudus adalah Roh Allah yang menyertai kehidupan orang yang percaya kepada Yesus Kristus, sehingga kehadiran-Nya sangat penting. Roh Kudus bukan roh biasa, melainkan Roh yang luar biasa, berasal dari Allah dan bertugas untuk membimbing orang-orang percaya. Bagi masyarakat Jawa di Surakarta, peran ataupun fungsi dari ari-ari yang dipercaya mampu melindungi seseorang di dalam hidupnya.

Tahap Menerima Juruselamat dan Mendhem Ari-ari

Tahapan-tahapan dalam tata cara *mendhem* ari-ari yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan kehidupan seseorang yang menjadikan Kristus sebagai Allah dan Penyelamatnya dalam pimpinan Roh Kudus. Tahap ini dijelaskan dalam komunikasi lintas budaya pengabaran Injil berdasarkan titik kontak.

Komunikasi Lintas Budaya Pengabaran Injil Berdasarkan Titik Kontak

Roh Kudus dan Ari-ari dalam Tahap Kehidupan Manusia.

Ari-ari merupakan bagian yang tidak terlepas dari kelahiran seseorang secara lahiriah. Ari-ari diyakini menghubungkan orang tua (ibu) dengan bayi, dan merupakan sumber kehidupan sang bayi. Tanpa ari-ari tidak mungkin seorang bayi dapat lahir

⁴² Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 161.

dengan selamat. Begitu pula dengan Roh-Nya. Roh Allah (Roh Kudus) menjadi bagian yang tidak mungkin terlepas dari tahap kelahiran seseorang secara rohani atau mengalami lahir baru. Pengikut Kristus atau orang percaya akan dimeteraikan oleh Roh-Nya. Roh Kudus akan bertahta di hati orang itu. Di sisi lain, tanpa Roh Kudus, tidak mungkin seseorang bisa mencapai keselamatan hidup kekal di dalam Yesus Kristus, karena Roh Kudus adalah meterai, tanda bahwa seseorang menjadikan Kristus sebagai Allah dan penyelamatnya.

Peran dan Fungsi Ari-ari Dianalogikan dengan Roh Kudus.

Ari-ari diyakini sebagai kerabat bayi, yang kelak akan memberikan perlindungan, serta penjagaan kepada bayi di hidupnya kelak. Begitu pula dengan Roh-Nya yang bersemayam di hati pengikut Kristus memiliki peran untuk menguatkan maupun memperlengkapi, baik dalam kehidupan pelayanan maupun menjalani kehidupan sehari-hari.

Tahapan dalam Tata Cara Mendhem Ari-ari

Tahapan dalam tata cara *mendhem* Ari-ari meliputi: mencuci, menyiapkan perlengkapan, serta mengubur ari-ari dapat digunakan sebagai ilustrasi kehidupan orang percaya bersama Roh Kudus. Mencuci – dapat digunakan sebagai contoh akan pengudusan. Kita dimampukan untuk bebas dari jeratan kutuk dosa dan menjadi kudus. Menyiapkan perlengkapan bisa digunakan sebagai contoh memperlengkapi. Roh Kudus akan memperlengkapi orang percaya dan bukan hanya dengan peralatan biasa, namun dengan karunia-karunia Roh yang luar biasa dan berguna bagi pelayanan. Terakhir adalah ritual mengubur ari-ari. Bukan berarti mengubur Roh Kudus, namun di sini ada tempat yang perlu dipersiapkan, dikhususkan sebagai tempat penguburan ari-ari. Harus di tempat yang baik dan sesuai ketentuan yang berlaku, ini berarti dalam menyikapi Roh-Nya saat diberikan dikaruniakan pada pengikut Kristus, harus menghargai, mensyukuri, serta mempersiapkan hal terbaik untuk Roh-Nya yang telah dianugerahkan pada setiap pengikut Kristus.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil maka disimpulkan komunikasi Injil lintas budaya mengenai Roh Kudus dalam konteks masyarakat Jawa di Surakarta dapat menggunakan pendekatan kebudayaan tradisi ari-ari. Roh kudus dan ari-ari memiliki peran yang berbeda, meskipun memiliki kemiripan dalam hal kelahiran. Sehingga ada beberapa hal yang bisa dipakai untuk mengkomunikasikan Injil yaitu, *pertama*, tentang hakikat Roh Kudus dan ari-ari. Roh Kudus diterima ketika seseorang lahir baru, sedangkan ari-ari ada ketika seseorang lahir. *Kedua*, peran Roh Kudus dan ari-ari. Roh Kudus menyertai

dan menyelamatkan seseorang sampai pada kekekalan di dalam Yesus Kristus. Sedangkan ari-ari dipercaya menjaga, mengiring, dan menyelamatkan seseorang dalam kehidupannya di dunia. *Ketiga*, tahapan tata cara *mendhem ari-ari* yang dapat digunakan sebagai jembatan menjelaskan peran Roh Kudus bagi orang percaya.

Daftar Pustaka

- Angelina, Patricia Jessy, dan Laksmi K. Wardani. "Makna Ruang Ritual Dan Upacara Pada Interior Keraton Surakarta." *INTRA* 2, no. 2 (2014): 294-301
- Arrington, French L. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. Yogyakarta: PBM ANDI, 2015.
- Çaya, S. "Beliefs Related to ChildBirth in a Western Anatolian Town : A Review Article" (2015): 36-43.
- Dister, Niko Syukur. *Teologi Sistematis 1*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Efendi, Jois, Harming, Katarina. "Tradisi Jawa Pengaruhnya Terhadap Orang Kristen Dan Tinjauan Dari Sudut Pandang Alkitab." *Skenoo* 1. no. 1 (2021). <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.5>
- Endraswara, Suwardi. *Memayu Hayuning Bawana : Laku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2013.
- Fiossi-Kpadonou, M, Kpadonou GT, Azon-Kounou, and Aflyya MG. "Behavior Placenta Processing : Sociocultural Considerations and Impact on the Future Of" 3, no.4 (2015): 1-7.
- Guthrie, donald. *Teologi Perjanjian Baru 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Horton, Stanley M. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Editor Donald C. Stamps. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Jackman, David. *Spirit of Truth: Unlocking the Bible's Teaching on the Holy Spirit, Teach the Bible*. London, England; Ross-shire, Scotland: Proclamation Trust Media; Christian Focus Publications, 2006.
- Lumintang, Stevri Indra. *Theologia Penelitian & Penelitian Theologis*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Marzali, Amri. "Memajukan Kebudayaan Nasional." *Humaniora* 26, no. 3 (2014): 251-265.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Phang, Steven, dan Bobby Kurnia Putrawan. *Roh Kudus dan Karya-Nya Bagi Gereja*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, 2020.
- Putrawan, Bobby Kurnia. "Pengantar Teologi Pentakosta (Introduction To Pentecostal Theology)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (2019): 1-7.
- Santoso, Magdalena Pranata. *Menjawab Tradisi Leluhur Dalam Paradigma Kristen*. Yogyakarta: PBM ANDI, 2021.
- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia Kajian: Arkeologi, Seni, Dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sharma. "Dirty and 40 Days in the Wilderness : Eliciting Childbirth and Postnatal Cultural Practices and Beliefs in Nepal', BMC Pregnancy and Childbirth. BMC Pregnancy and Childbirth" (2016): 1-12.
- Silab, Theodorus. *Pneumatologi*. Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2012.
- Soedarmo, R. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2005.

- Sumarauw, Johny, Made Astika. "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia El-Shaddai Makassar." *Jurnal Jaffray* 13 No. 1 (2015): 55-76.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no.1 (2018): 25-31. <http://dx.doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.19>
- Surono. "Upacara Mendhem Ari-Ari: Sebuah Harapan Masyarakat Jawa Untuk Keharmonisan." *Jurnal Ilmu Budaya* 1 (2011).
- Sutoyo, Daniel. "Pneumatologi Lukas: Pemberdayaan Pelayanan Kristen." *Jurnal Antusias* 4 No. 7 (2015): 1-33.
- Swaggart, Jimmy. *The Cross of Christ Study Guide Series: How the Holy Spirit Works*. Baton Rouge, LA: World Evangelism Press, 2005.
- Zaenul Fitri, Agus. "Pola Interaksi Harmonis Antara Mitos, Sakral, dan Kearifan Lokal Masyarakat Pasuruan." *el Harakah* 14 (2012).